



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

***Implementasi Program Corporate Social Responsibility***  
**Perusahaan Multinasional di Indonesia (Studi Kasus: Program**  
**Bank Sampah Unilever di Kelurahan Tamansari)**

Skripsi

Oleh

Sarah Lucia  
2013330016

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Sarah Lucia  
Nomor Pokok : 2013330016  
Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Multinasional di Indonesia (Studi Kasus: Bank Sampah Unilever di Kelurahan Tamansari, Bandung)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 10 Mei 2017  
Dan dinyatakan **LULUS**



**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Dr. Adelbertus Irawan J. Hartono

: 

**Sekretaris**

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

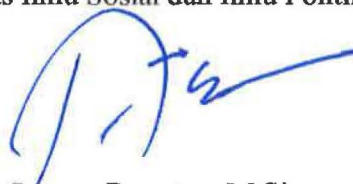
: 

**Anggota**

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Lucia  
NPM : 2013330016  
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility*  
Perusahaan Multinasional di Indonesia (Studi Kasus: Bank  
Sampah Unilever di Kelurahan Tamansari)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 06 Juli 2017

  
  
Sarah Lucia

## ABSTRAK

Nama : Sarah Lucia

NPM : 2013330016

Judul : Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial dari Perusahaan Multinasional di Indonesia (Studi Kasus: Bank Sampah Unilever Indonesia di Kelurahan Tamansari, Bandung)

---

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan memahami implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan PT. Unilever Indonesia melalui Yayasan Unilever Indonesia (YUI). Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil studi kasus implementasi program Bank Sampah di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung yang merupakan wilayah pemukiman padat di pusat Kota Bandung yang memiliki permasalahan terhadap pengolahan sampah. Bank Sampah sendiri merupakan program pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat. Dalam program Bank Sampah ini, penulis akan melihat hubungan kerjasama dalam pengimplementasian Program Bank Sampah antara YUI, Lembaga Penerapan Teknologi Tepat (LPTT) sebagai LSM pembina, dan masyarakat Kelurahan Tamansari. Jangka waktu penelitian dibatasi dimulai pada tahun 2013 sebagai tahun pertama program Bank Sampah tanpa pendekatan perlombaan hingga tahun 2015 yang merupakan tahun terakhir diadakannya perlombaan Bank Sampah. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk melihat apakah implemntasi program Bank Sampah di Kelurahan Tamansari telah sesuai dengan ekspektasi dan rencana ideal yang telah dibuat oleh YUI.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Perusahaan Multinasional, PT. Unilever Indonesia, Bank Sampah

**ABSTRACT**

Name : Sarah Lucia

NPM : 2013330016

Title : The Implementation of Corporate Social Responsibility Program of Multinational Corporations in Indonesia (Study Case: Unilever Bank of Trash in Tamansari, Bandung City)

---

*This research is conducted to understand the implementation of corporate social responsibility of PT. Unilever Indonesia as a Multinational Corporations. In this research, the writer took the study case from the implementation of Bank Sampah Unilever Program in Kelurahan Tamansari, Bandung which one of the sub-district in Bandung that has a high number of density and facing an issue about waste management. Bank Sampah itself is a community based waste management that could bring economic benefits for the society. In Bank Sampah, writer would see the cooperation relation between all actors, such as Unilever Foundation of Indonesia, Lembaga Penerapan Teknologi Tepat (LPTT) as the NGO, and the people in Kelurahan Tamansari. The range of data is limited from 2013 as the first year of Bank Sampah introduced with new approach strategy to 2015 as the last year of Bank Sampah competition been held in Bandung. In this research, writer aims to see whether the implementation of Bank Sampah in Kelurahan Tamansari has been conducted accordance to the Bank Sampah guidebook that <sup>published</sup> by Yayasan Unilever Indonesia.*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility, Multinational Corporations, PT. Unilever Indonesia, Bank Sampah*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaanNya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir untuk gelar Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi mendorong banyaknya perusahaan multinasional untuk melakukan investasi di negara-negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Kehadiran MNC ini pada dasarnya bagaikan dua sisi koin yang berbeda, yaitu dapat memberikan dampak positif namun disisi lain juga memberikan dampak negatif. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk mengimplementasikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan seiring dengan pertumbuhan perusahaannya.

PT. Unilever Indonesia sebagai perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terbesar di Indonesia tidak terlepas dari dampak negatif yang diberikan melalui sampah kemasan plastik yang dihasilkan dari produknya. Untuk dapat menanggulangi hal ini, PT. Unilever Indonesia melalui Yayasan Unilever Indonesia memperkenalkan program Bank Sampah yang diimplementasikan di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya adalah Kota Bandung yang memiliki permasalahan dalam penanganan dan pengelolaan sampah. Untuk dapat semakin memfokuskan penelitian, saya memilih program Bank Sampah Kelurahan Tamansari sebagai salah satu permukiman padat di pusat Kota Bandung sebagai subyek utama penelitian. Permukiman padat sendiri dipilih karena melihat bahwa

semakin banyak penduduk yang ada, maka semakin banyak sampah yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk melihat hubungan kerjasama antar semua aktor yang terlibat dalam implementasi program Bank Sampah ini sehingga mendapatkan pandangan dari berbagai macam pihak terkait dengan program ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini baik secara teknis maupun substansi. Maka dari itu, besar harapan penulis akan kritik maupun saran yang dapat memperkaya hasil kajian terhadap implementasi tanggung jawab sosial perusahaan multinasional. Penulis juga berharap bahwa skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan untuk dapat mendorong terciptanya program yang dapat secara nyata memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Bandung, 22 Mei 2017

**Penulis**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis ingin memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang tidak pernah putus menyertai penulis dalam segala kondisi dan dinamika pada masa perkuliahan. Penulis juga ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu bersama dan mendukung penulis, yaitu:

1. Papi yang mungkin secara fisik sudah tidak ada lagi di dunia ini, namun selalu hidup dalam hati. Penulis tahu bahwa Papi senantiasa selalu memberikan doa dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dari atas surga.
2. Ibu Lydia Susanti selaku mami tersayang dan Sania Kusno selaku adik yang selalu menjadi pencerah hari dengan memberikan semangat dan lelucon melalui telepon setiap kali penulis merasa *down* dan membutuhkan dukungan. Terima kasih karena telah menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk dapat segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Mas Giandi Kartasmita selaku pembimbing yang selalu menyediakan waktu ditengah kesibukannya. Terima kasih karena telah mendorong dan ‘menteror’ penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu. Terima kasih atas ilmu yang dibagikan dan dorongan yang terus membangun penulis.
4. Ibu Retna Dwiastuti, Bapak Ibrahim, Bapak Amat, dan seluruh pengelola Bank Sampah di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu bagi penulis untuk



melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Tamansari dan LPTT. Terima kasih kepada nasabah di RW 14 dan RW 16 Kelurahan Tamansari yang senantiasa merelakan waktunya untuk dapat penulis wawancara. Tanpa campur tangan seluruh pihak ini, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Nathaniel Sugianto, *my personal remedy*. Terima kasih karena telah hadir dalam kehidupan penulis untuk menemani dan bersama melewati segala suka dan duka. Terima kasih atas dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis atas segala permasalahan yang dialami penulis. Terima kasih karena selalu ada dan selalu membawa kebahagiaan bagi penulis.
6. Kepada yang tersayang teman-teman tersayang yang berjuan bersama mengarungi kehidupan dan perkuliahan di Kota Bandung ini, Bidadari Unpar (BIDUN). Kepada 9 perempuan yang luar biasa yaitu Meylina Sarah, Marilyn Chandra, Kania Anjani, Claudia Adis, Zefanya Claudia, Tiffany Clara, Dessyta Octavera, Fabiola Widi, dan Egy Tania. Terima kasih untuk tawa dan canda, hujatan dan pujian, caci maki, serta dukungan yang tiada habisnya untuk penulis. Perjalanan di Bandung tidak akan seindah ini tanpa adanya kalian. *Let's go to the top together guys!*
7. Kabinet Inspirasi Lembaga Kepresidenan Mahasiswa 2016/2017. Terima kasih kepada Anisa Ira Fadhilah, Nathaniel Sugianto, Kevin Gunawan, Tania Diamanta, Nathasia Putri, Fransiskus Ravelino, Dicky

Fatony, Anly Syaban, Sari Mawarni, Adianto Arminta, Getha Dianari, Satria Bayu, Dania Anisa, Faza Herlambang, Harris Jauhari, Archie Gyasmara, Fadhil Ahsan, Ilham Adrian, Muhammad Fauzie dan 111 rekan-rekan LKM INSPIRASI lainnya atas kerja keras dan dukungannya selama satu tahun. Terima kasih atas celaan yang membawa tawa di dalam rumah kita tercinta, Sekretariat LKM.

8. Kepada para senior yang tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini, yaitu Kak Stephen Angkiriwang, Benny Adam, Angela Indah, dan Fauzan Kemal Akbar. Terima kasih atas dukungan dan pelajaran hidup yang selalu dibagi kepada penulis.
9. Terima kasih juga kepada rekan-rekan *Community Management* PT. Midtrans yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan rela memberikan jatah 'cuti' lebih banyak kepada penulis ☺  
Terima kasih karena selalu mengerti apabila penulis harus ijin meninggalkan kantor lebih awal dan meninggalkan tugas untuk beberapa waktu.
10. *Gossip Girl* kesayangan, Josephine Liliani, Felicia Tanjaya, Michelle Chrisvita, Stephanie Bayu Aji, Lawrencia Nurdjaja. Teman sepermainan sejak jaman menggunakan rok putih-biru, yang sering penulis tinggalkan selama melewati dunia perkuliahan. Mohon maaf tapi terima kasih karena kalian selalu ada kapanpun dibutuhkan.

11. *Jolie et Belle*. Kepada Stefany Sulaiman, Poriyo Santoso, Lidya Julia, Julita Japar, dan Octavine Christine
12. Semua pihak lain yang telah berperan bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Bandung, 22 Mei 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AKRONIM .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>8</b>
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	8
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	10
1.2.3 Perumusan Masalah .....	11
<b>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	12
<b>1.4 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>13</b>
1.4.1 Kajian Literatur .....	13
1.3.2 Kerangka Teoritis.....	16

<b>1.5 Metodologi Penelitian .....</b>	<b>27</b>
1.5.1 Metode Penelitian .....	27
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data .....	27
<b>1.6 Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB II PT. UNILEVER INDONESIA SEBAGAI PERUSAHAAN</b>	
<b>MULTINASIONAL DI</b>	
<b>INDONESIA.....</b>	<b>30</b>
<b>2.1 Unilever .....</b>	<b>31</b>
2.1.1 Sejarah Berdirinya Unilever .....	31
2.1.2 Masuknya Unilever ke Indonesia .....	33
2.1.3 Profil Singkat Unilever .....	34
<b>2.2 PT. Unilever Indonesia Tbk .....</b>	<b>35</b>
2.2.1 Visi dan Misi.....	35
2.2.2 Tujuan dan Nilai .....	37
<b>2.1 Unilever Sustainable Living Plan .....</b>	<b>39</b>
2.3.1 Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan .....	39
2.3.2 Mengurangi Dampak terhadap Lingkungan .....	40
2.3.2.1 Gas Rumah Kaca.....	41
2.3.2.2 Air.....	42
2.3.2.3 Limbah.....	42
2.3.2.4 Pembelian Bahan Baku Berkelanjutan.....	43
2.3.3 Meningkatkan Penghidupan.....	44
<b>2.4 Yayasan Unilever Indonesia.....</b>	<b>44</b>
2.4.1 Program CSR dalam Peningkatan Taraf Hidup.....	46
2.4.2 Program CSR dalam Lingkungan .....	47
2.4.3 Program CSR dalam Kesehatan, Kesejahteraan, dan Nutrisi .....	48

<b>2.5 Rangkuman Bab II .....</b>	<b>49</b>
-----------------------------------	-----------

### **BAB III PERMASALAHAN SAMPAH DI KELURAHAN TAMANSARI,**

<b>KOTA BANDUNG.....</b>	<b>50</b>
--------------------------	-----------

<b>3.1 Permasalahan Sampah .....</b>	<b>51</b>
--------------------------------------	-----------

3.1.1 Permasalahan Sampah sebagai Permasalahan Umum di Indonesia.....	50
---	----

3.1.2 Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menangani Imigran.....	52
---	----

<b>3.2 Permasalahan Sampah di Kota Bandung.....</b>	<b>55</b>
---	-----------

3.2.1 Pengelolaan Sampah di Kota Bandung .....	58
--	----

3.2.2 Dampak Sampah bagi Masyarakat Kota Bandung.....	62
---	----

3.2.3 Upaya Pemerintah Bandung dalam Mengatasi Masalah Sampah.....	64
--	----

### **3.3 Kondisi Umum dan Permasalahan Sampah di Kelurahan Tamansari,**

<b>Kota Bandung.....</b>	<b>67</b>
--------------------------	-----------

3.3.1 Kelurahan Tamansari .....	61
---------------------------------	----

3.3.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Tamansari.....	68
--	----

3.3.1.2 Demografi.....	70
------------------------	----

3.3.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi.....	70
-------------------------------------	----

3.3.2 Permasalahan Sampah di Kelurahan Tamansari.....	72
---	----

<b>3.4 Rangkuman Bab III .....</b>	<b>74</b>
------------------------------------	-----------

### **BAB IV IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH UNILEVER DI KELURAHAN TAMANSARI, BANDUNG.....**

<b>76</b>
-----------

<b>4.1 Gambaran Umum Program Bank Sampah Unilever .....</b>	<b>77</b>
---	-----------

4.1.1 Unilever <i>Green and Clean</i> sebagai Tonggak Awal Program Bank Sampah Unilever di Bandung .....	77
---	----

4.1.2 Program Bank Sampah Unilever .....	82
--	----

4.1.3 Peran YUI dan LPTT dalam Implementasi Program Bank Sampah di Kota Bandung .....	84
4.1.4 Mekanisme Pendirian Bank Sampah.....	86
<b>4.2 Implementasi Bank Sampah di Kelurahan Tamansari.....</b>	<b>90</b>
4.2.1 Awal Mula Pembangunan Bank Sampah di Kelurahan Tamansari .....	91
4.2.2 Perkembangan Program Bank Sampah di Kelurahan Tamansari.....	96
4.2.3 <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program.....	100
<b>4.3 Program Bank Sampah Unilever Bagi Masyarakat Kelurahan Tamansari .....</b>	<b>101</b>
4.3.1 Dampak terhadap Aspek Lingkungan .....	101
4.3.2 Dampak terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat .....	103
4.3.3 Dampak terhadap Aspek Sosial .....	105
4.3.4 Kritik terhadap Peran YUI dan LPTT dalam Pengimplementasian Bank Sampah .....	105
<b>4.4 Rangkuman Bab IV .....</b>	<b>107</b>
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : <i>Pyramid of Corporate Social Responsibility</i> oleh Archie Carroll....	21
Gambar 3.1 : Peristiwa Longsor di TPA Leuwigajah .....	58
Gambar 3.2 : Peta wilayah Operasional Kebersihan PD. Kebersihan Kota Bandung .....	60
Gambar 3.3 : Tumpukan Sampah di Jalan Baleendah .....	64
Gambar 4.1 : Proses Penimbangan dan Perhitungan Sampah di Bank Sampah RW 14 Kelurahan Tamansari .....	93
Gambar 4.2 : Penyimpanan Sampah ke Gudang di Bank Sampah RW 14 Kelurahan Tamansari .....	94
Gambar 4.3 : Ruang Balai RW 16 Kelurahan Tamansari yang Digunakan untuk Menjalankan Bank Sampah .....	95
Gambar 4.4 : Kondisi TPS yang berada di RW 16 Kelurahan Tamansari.....	102
Gambar 4.5 : Contoh Pencatatan Buku Nasabah Bank Sampah RW 16 Kelurahan Tamansari.....	103
Gambar 4.6 : Buku Tabungan Bank Sampah Unilever .....	106



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 : Estimasi Total Timbulan Sampah Seluruh Indonesia .....	52
Tabel 3.2 : Estimasi Total Timbulan Sampah Berdasarkan Jenisnya .....	53
Tabel 3.3 : Jumlah Produksi Sampah Perindividu .....	56
Tabel 3.4: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Tamansari Tahun 2016 .....	70
Tabel 4.1 : Jumlah Peserta Bandung <i>Green and Clean</i> dari tahun 2009 – 2011 ..	80
Tabel 4.2 : Jumlah Bank Sampah di Kelurahan Tamansari .....	96
Tabel 4.3 : Jumlah Omset RW 14 Kelurahan Tamansari Periode 2012-2014.....	98

**DAFTAR AKRONIM**

BGC	Bandung <i>Green and Clean</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
DLHK	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
FMCG	<i>Fast Moving Consumer Goods</i>
GPS	Gerakan Pungut Sampah
ISO	<i>International Organization for Standardization</i>
LPTT	Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MNC	<i>Multinational Corporations</i>
PT	Perseroan Terbatas
TBL	<i>Triple Bottom Line</i>
TPA	Tempat Pembuangan Akhir
TPS	Tempat Pembuangan Sementara
USLP	<i>Unilever Sustainable Living Plan</i>
UU	Undang – Undang
USLP	<i>Unilever Sustainable Living Plan</i>
YUI	Yayasan Unilever Indonesia

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan jaman membawa hubungan internasional saat ini tidak sama seperti konsep hubungan internasional di masa lalu yang hanya menekankan pada hubungan antar negara saja sebagai aktor utama. Hubungan antar negara menjadi berkembang dengan memperhatikan aktor-aktor lain di luar negara seperti *Multi National Corporations* (MNCs), organisasi internasional, organisasi non-pemerintah, dan lainnya. Aktor non negara ini mengambil peran yang lebih besar dalam dinamika konstelasi hubungan internasional dalam era globalisasi saat ini.

Era globalisasi kini memegang peranan penting dalam membawa perubahan dalam beberapa bidang, salah satunya adalah dalam bidang ekonomi. Adanya arus globalisasi membuat proses kegiatan ekonomi dan perdagangan dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi tanpa rintangan batas teritorial negara.<sup>1</sup> Adanya globalisasi membuat arus barang dan jasa menjadi lebih mudah tanpa adanya hambatan dan batasan sehingga memungkinkan bagi suatu produk-

---

<sup>1</sup> Fariz Rifqi, *Globalisasi Ekonomi dan Dampaknya bagi Indonesia*, diakses melalui [http://www.kompasiana.com/farizrifqi/globalisasi-ekonomi-dan-dampaknya-bagi-indonesia\\_5518bb88a333117107b66705](http://www.kompasiana.com/farizrifqi/globalisasi-ekonomi-dan-dampaknya-bagi-indonesia_5518bb88a333117107b66705) pada hari Minggu, 2 April 2017 pukul 11.37

produk dari pasar internasional untuk masuk ke dalam pasar domestik. Masuknya produk-produk dari luar negeri membuat pasar semakin kompetitif dan mendorong produsen untuk saling dapat mampu menguasai pasar dengan membuat barang dengan jumlah harga produksi yang lebih murah dan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Dengan adanya reduksi batasan dan hambatan dalam melakukan perdagangan luar negeri, globalisasi memunculkan adanya *Multi National Corporations* (MNCs) dan pengakuan akan pengaruhnya dalam konstelasi hubungan internasional. MNCs pada dasarnya memiliki pengertian sederhana yaitu sebuah perusahaan besar yang beroperasi di beberapa negara. Perdagangan barang atau jasa dari MNCs ini termasuk dalam perdagangan internasional karena telah melewati batas negara, tetapi tetap dalam satu atap perusahaan dimana distribusi atau pengiriman barang terjadi antara perusahaan induk dengan perusahaan afiliasi di negara-negara.

Kehadiran MNC dalam tatanan global membawa perubahan dalam struktur perekonomian dunia, terutama pada negara berkembang. Kehadiran MNC menciptakan Negara Industri Baru (NIB) seperti Hong Kong, Singapura, Korea Selatan, Meksiko, Brazil, Spanyol, dan masih banyak lagi. Tercatat pada awal dekade 1960-an, pangsa sektor manufaktur dalam perdagangan antarnegara berkembang sebesar 41% dan meningkat kembali pada awal dekade 1980-an menjadi 55%.<sup>2</sup> Di NIB sendiri, perdagangan antarnegara melonjak tajam yakni dari 22% menjadi 63% dalam kurun waktu

---

<sup>2</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, Jakarta: Kanisius, hlm. 117

periode yang sama.<sup>3</sup> Dengan adanya peningkatan jumlah perdagangan antar negara, maka menunjukkan bahwa kehadiran MNC dapat meningkatkan perekonomian suatu negara.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan negara dengan penduduk terbesar ketiga di dunia tentunya menjadi sasaran bagi para MNC untuk dapat memperluas jaringan distribusi produknya melalui penanaman modal di Indonesia. Penanaman modal asing sendiri sudah dikenal sejak masa penjajahan Belanda dengan adanya Undang-Undang Agraria 1870 yang kemudian terhenti karena adanya penjajahan dari Jepang. Setelah kemerdekaan pun dan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia dibawa Perdana Menteri Djuanda mengeluarkan UU Nomor 78/1958 terkait dengan PMA namun terhenti karena adanya nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda.<sup>4</sup> Penyempurnaan terkait dengan UU PMA pun kemudian disempurnakan pada masa orde baru dengan secara resmi mengeluarkan UU No. 1/1967 terkait dengan PMA. Produk hukum ini diciptakan untuk menarik modal asing sehingga dapat memulihkan perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong industrialisasi melalui kehadiran MNC.

Keberadaan MNC pada dasarnya tidak hanya memberikan dampak pada perekonomian suatu negara, namun MNC juga berdampak pada segi sosial

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 117

<sup>4</sup> MF. Mukthi, *Riwayat Masuknya Modal Asing ke Indonesia*, diakses melalui <http://historia.id/modern/riwayat-masuknya-modal-asing-ke-indonesia> pada hari Minggu, 2 April 2017 pukul 01.25

masyarakat dan lingkungan. Maka dari itu, ekspansi MNC di dalam negara berkembang harus diiringi dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Financial Time* mendefinisikan CSR sebagai pendekatan bisnis yang memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat.<sup>5</sup> Melalui CSR, perusahaan dituntut untuk menjalankan bisnisnya dengan mengedepankan konsep pembangunan berkelanjutan dan bukan hanya berfokus pada bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Di Indonesia, pengaturan terkait dengan CSR diatur dalam beberapa regulasi yang sifatnya mengikat suatu perusahaan untuk wajib melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Dalam kegiatan operasionalnya terkait dengan Sumber Daya Alam (SDA), Pemerintah membuat peraturan yang mengikat melalui UU PT No. 40/2007 dimana dalam pasal 74 disebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan pendanaannya wajib dianggarkan serta diperhitungkan sebagai biaya perseroan.<sup>6</sup> Tanggungjawab sosial perusahaan pun kemudian dirincikan pada Peraturan Pemerintah UU No. 47 tahun 2012 tentang

---

<sup>5</sup> Financial Times, *Definition of Corporate Social Responsibility*, diakses melalui [http://lexicon.ft.com/Term?term=corporate-social-responsibility--\(CSR\)](http://lexicon.ft.com/Term?term=corporate-social-responsibility--(CSR)) pada hari Minggu, 2 April 2017 pukul 10.20

<sup>6</sup> Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas dinyatakan bahwa yang dimaksud dalam pasal tersebut adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan dengan adanya penyempurnaan dari pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Dalam UU Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 pun disebutkan bahwa setiap penanam modal wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dan akan dikenakan sanksi apabila tidak melanggar ketentuan tersebut.<sup>7</sup> Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut, maka tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan untuk dapat menjalankan perusahaannya tanpa melupakan nilai moral dan sosial dalam penyelenggaraan operasionalisasi perusahaannya.

Salah satu perusahaan multinasional yang telah hadir di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda adalah Indonesia. Unilever sendiri adalah sebuah perusahaan multinasional yang bergerak dalam *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dan telah beroperasi di 190 negara, salah satunya adalah Indonesia. Unilever pertama kali hadir di Indonesia tahun 1933 dengan nama Lever Zeepfabrieken N.V dan membawa produk pertamanya berupa sabun yang kemudian melakukan diversifikasi ke produk pasta gigi, kosmetik, minyak goreng, dan pengolahan lemak-lemak makanan. Saat ini, Unilever merupakan perusahaan FMCG terbesar ketiga di dunia dengan memiliki lebih dari 400 merek yang terbagi menjadi empat kategori yaitu *personal care, foods,*

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

*homecare*, dan *refreshments* dan dua juta orang yang di seluruh dunia yang menggunakan produknya setiap hari.<sup>8</sup>

Sebagai perusahaan multinasional yang berada di Indonesia, sudah merupakan kewajiban bagi PT. Unilever Indonesia untuk mematuhi peraturan yang berlaku dengan menjalankan tanggungjawab sosialnya. Sejalan dengan misi Unilever untuk mengembangkan bisnis sekaligus mengurangi jejak lingkungan dan meningkatkan dampak sosial yang positif bagi masyarakat, tanggung jawab sosial Unilever dibentuk dalam *The Unilever Sustainable Living Plan* (USLP). USLP berisikan rencana-rencana yang ingin dicapai terkait dengan cara untuk mendapatkan bahan baku dan bagaimana konsumen menggunakan produknya. Secara garis besar, upaya dalam USLP terbagi menjadi tiga poin utama yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan kesempatan kerja.

Dalam poin kedua dalam USLP, secara jelas bahwa Unilever Indonesia memiliki komitmen untuk dapat mengurangi jejak lingkungan dalam pembuatan dan penggunaan produk-produknya seiring dengan pertumbuhan bisnis yang positif melalui pengurangan efek gas rumah kaca, pengolahan limbah dan penghematan air dalam proses manufaktur, operasional, dan membentuk sistem agrikultural yang berkelanjutan.<sup>9</sup> Sebagai perusahaan FMCG yang menggunakan kemasan plastik untuk pengemasan produknya,

---

<sup>8</sup> Unilever, *Annual and Account Report 2015: Making Sustainable Living Commonplace*, Unilever N.V: Netherland, hlm. 2

<sup>9</sup> Unilever, *The Unilever Sustainable Living Plan: Reducing Environmental Impact*, diakses melalui <https://www.unilever.com/sustainable-living/the-sustainable-living-plan/reducing-environmental-impact/> pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 00.24



maka tidak dapat dipungkiri bahwa PT. Unilever Indonesia menyumbangkan volum sampah plastik di Indonesia yang secara langsung memberikan dampak terhadap lingkungan dan secara tidak langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki permasalahan sampah adalah Kota Bandung. Kota dengan tingkat penduduk terpadat di Indonesia ketiga ini memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah ditandai dengan terjadinya longsor Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah pada tahun 2005 lalu dan menimbulkan kerugian korban dan material. Tingginya jumlah volum sampah dan ketidakmampuan dalam pengangkutan seluruh sampah hingga pada TPA membuat banyaknya sampah berserakan. Bandung yang sebelumnya terkenal sebagai lautan api kini dikenal dengan “Bandung Lautan Sampah”.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk dapat melihat peran MNC, khususnya dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia sebagai MNC dalam pertanggungjawabannya terhadap limbah plastik yang dihasilkan dari produk-produknya di Kota Bandung khususnya di wilayah dengan pemukiman padat. Maka dari itu, penulis mengajukan judul penelitian sebagai berikut: **Implementasi Program Corporate Social Responsibility Perusahaan Multinasional di Indonesia (Studi Kasus:**

---

<sup>10</sup> Liputan 6, *Bandung Kini Menjadi Lautan Sampah*, diakses melalui <http://news.liputan6.com/read/311622/bandung-kini-menjadi-lautan-sampah> pada hari Minggu, 2 April 2017 pukul 12.15

## **Program Bank Sampah Unilever di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung)**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

#### **1.2.1 Deksripsi Masalah**

Adanya Undang Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 membuka jalan bagi para perusahaan asing untuk berinvestasi di Indonesia. Tidak hanya memberikan dampak positif dari segi peningkatan pendapatan negara melalui pajak, transfer teknologi, serta peningkatan jumlah pekerja tampil, namun aktivitas MNCs di Indonesia nyatanya memberikan juga memberikan dampak negatif, terutama terhadap lingkungan.

PT. Unilever Indonesia sebagai salah satu MNC yang sudah berada di Indonesia selama 83 tahun tidak terlepas dari dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh kemasan produknya. PT. Unilever Indonesia sebagai perusahaan FMCG yang banyak menggunakan kemasan plastik dalam pengemasan produknya berkontribusi terhadap volum sampah plastik di Indonesia.

Dalam *Sustainability Report* 2013-2014, PT. Unilever Indonesia menyatakan bahwa perusahaan memprioritaskan daur ulang limbah kemasa setelah digunakan, dimulai dengan adanya proses pengumpulan

dan pemulihannya.<sup>11</sup> Maka dari itu, PT. Unilever Indonesia meluncurkan Program Bank Sampah sebagai bentuk CSR PT. Unilever Indonesia melalui Yayasan Unilever Indonesia (YUI) dalam menanggulangi permasalahan sampah kemasan yang dihasilkan oleh produknya serta mewujudkan poin USLP kedua terkait dengan mengurangi jejak limbah pada lingkungan.

Semakin tinggi jumlah penduduk di suatu daerah, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Sebagai kota dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi ketiga di Indonesia, Kota Bandung juga mengalami permasalahan sampah. Puncak permasalahan sampah di Kota Bandung adalah saat terjadinya longsor di TPA Leuwigajah di Cimahi pada 21 Februari 2005 yang mengakibatkan puluhan rumah tertimbun dan menghasilkan ratusan korban jiwa. Terlebih lagi, pada tahun 2006 Bandung ‘dianugerahi’ oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam Malam Penghargaan Adipura sebagai Kota Terkotor 2006.<sup>12</sup>

Buruknya penanganan sampah di Kota Bandung menjadi salah satu faktor pendorong YUI untuk memperkenalkan program pengelolaan lingkungan dengan pendekatan perlombaan yang dikenal sebagai *Bandung Green and Clean* pada awal tahun 2009 dan berakhir pada tahun 2011 dengan beberapa program seperti Bank Sampah, pengomposan, penghijauan, dan *trash fashion*. Setelah berakhirnya program tersebut,

---

<sup>11</sup> PT. Unilever Indonesia, *Sustainability Report 2013-2014* (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia), hal 62

<sup>12</sup> Reni Susanti, *Kota Bandung, Sampah, dan Adipura*, diakses melalui <http://regional.kompas.com/read/2015/08/05/18532381/Kota.Bandung.Sampah.dan.Adipura> pada hari Sabtu, 15 April 2017

YUI bersama dengan Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat (LPTT) sebagai LSM pembina di Bandung tetap melanjutkan program pembangunan Bank Sampah. Hingga saat ini, ada 57 Bank Sampah Unilever yang terletak di seluruh wilayah Kota Bandung.

Salah satu daerah di Kota Bandung dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah wilayah Kelurahan Tamansari. Kelurahan Tamansari merupakan pemukiman padat di Kota Bandung yang memiliki 23,626 orang dalam luas wilayah sebesar 102 Ha. Kelurahan Tamansari yang berbatasan langsung dengan sungai Cikapundung membuat masyarakat kerap kali membuang sampah, baik organik maupun anorganik, secara langsung ke sungai Cikapundung yang kemudian akan menyebabkan permasalahan lingkungan di hilir sungai Cikapundung yaitu di Kampung Cijagra yang sering mendapatkan sampah kiriman, khususnya sampah plastik dari Kota Bandung. Dengan karakteristik wilayah tersebut, maka penting untuk mengedukasi masyarakat terkait dengan cara untuk mengelola sampah secara benar di Kelurahan Tamansari.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penulis akan membatasi penelitian ini dengan berfokus pada implementasi program CSR PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan multinasional dalam melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaannya dalam bidang lingkungan. Dalam penelitian ini, penulis

akan fokus pada cara PT. Unilever Indonesia dalam mengurangi jejak limbah produk melalui program Bank Sampah

Dalam melakukan penelitian, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian dari segi objek dan waktu. Dari segi objek penelitian, penulis akan berfokus pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan multinasional yang merupakan anak perusahaan dari Unilever dan pada Kelurahan Tamansari di Kota Bandung. Kelurahan Tamansari dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian karena Kelurahan Tamansari merupakan permukiman terpadat di tengah Kota Bandung. Permukiman padat dipilih karena semakin tingginya jumlah penduduk di suatu wilayah, maka semakin banyak pula volum sampah yang dihasilkan.

Dari segi waktu, penulis akan membatasi periode penelitian dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Periode waktu ini dipilih berdasarkan pada waktu dimulainya program *Green and Clean* yang bekerjasama hanya dengan LPTT pada tahun 2013. Akhir periode pun dipilih berdasarkan adanya perlombaan *Green and Clean* yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2015.

### 1.2.3 Perumusan Masalah

*Research Question* dalam penelitian ini adalah:

**“Bagaimana implementasi program Bank Sampah Unilever di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung?”**

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komitmen Multi National Corporations (MNCs) untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya dan dalam hal ini secara khusus adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan FMCG terbesar di Indonesia dalam mengelola jejak limbah dari produknya melalui Program Bank Sampah yang diselenggarakan di Kelurahan Tamansari, Bandung.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pada mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang ingin mengetahui tentang upaya *Multi National Corporation* (MNCs) dalam menyelenggarakan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menyelenggarakan pembangunan yang berkelanjutan. Penulis berharap melalui penelitian ini, mahasiswa mendapatkan gambaran menyeluruh dan komprehensif terkait dengan hubungan yang terjadi antara MNC dan pengimplementasian tanggungjawab sosialnya.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

### 1.4.1 Kajian Literatur

Dalam membuat karya tulis ini, penulis telah melakukan pengkajian pada beberapa literatur yang memiliki pembahasan yang serupa. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap peran MNC dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dalam *Rebuilding Dynamics between Corporate Social Responsibility and International Development on the Search for Shared Value* yang ditulis oleh Oliver Lassch dan Yang Jichung, dikatakan bahwa ada sebuah kepentingan yang sama antara institusi pembangunan internasional dengan pelaku bisnis dalam upaya keikutsertaan dalam pencapaian MDGs sebagai salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR).<sup>13</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan dari para pelaku bisnis adalah untuk mencapai keuntungan ekonomi sebesar-besarnya dan maka dari itu dalam membantu pencapaian MDGS, suatu pelaku bisnis perlu memikirkan sebuah strategi dalam melakukan aksi sosial sekaligus menciptakan sebuah nilai bisnis melalui aktivitas tersebut. Dalam buku ini pun ditulis empat kegunaan CSR bagi perusahaan: 1) melindungi perusahaan dari ancaman dari luar yang berisiko merusak reputasi perusahaan, 2) mencapai keuntungan melalui

---

<sup>13</sup> Oliver Lassch dan Jichung Yang, *Rebuilding Dynamics between Corporate Social Responsibility and International Development of the Search of Shared Value*, Korean Society of Civil Engineering, hal 238

investasi dalam bidang sistem manajemen lingkungan, 3) meningkatkan strategi perusahaan melalui peningkatan kompetensi dalam strategi CSR, 4) menggunakan hal tersebut untuk melakukan inovasi yang dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sosial.<sup>14</sup> Dalam jurnal ini pun, dipaparkan beberapa contoh perusahaan seperti Daweoo, Gyeongnam, Cisco, dan Heineken dalam mengimplementasikan aksi sosial dalam pencapaian MDGs sekaligus mencapai nilai yang dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan.

Jurnal kedua yang ditinjau adalah *The Role of CSR in Re-empowering Local Communities* yang ditulis oleh Hillary J. Shaw. Dalam buku ini, Hillary menjelaskan bahwa CSR dapat berpotensi untuk membangun kembali hubungan baik dengan komunitas dengan membangun hubungan yang saling menguntungkan secara berkelanjutan. CSR menjadi cara bagi perusahaan untuk meningkatkan pengaruh dan kekuatan mereka sebagai perusahaan global dengan memastikan keberlanjutan lingkungan sosial yang dibutuhkan untuk terus memberikan keuntungan bagi perusahaannya.<sup>15</sup> Melalui CSR, perusahaan berupaya untuk mendekati diri dengan konsumen dengan menggunakan pendekatan secara lokal dan lebih bermasyarakat. Dalam jurnal ini diberikan beberapa contoh bagaimana perusahaan makanan cepat saji McDonald menanggapi permasalahan obesitas dengan mengeluarkan jenis makanan yang lebih sehat pada menunya. Dengan cara ini maka

---

<sup>14</sup> Ibid., 234

<sup>15</sup> Hillary J. Shaw (2007), *The Role of CSR in Re-empowering Local Communities*, hal 12



perusahaan dapat memastikan keberlangsungan dari perusahaannya dengan menerapkan *goodwill* kepada publik sehingga secara efektif dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Dalam pengimplementasian program CSR yang relevan dan dapat secara efektif memberikan dampak nyata bagi masyarakat di Indonesia, maka perusahaan perlu untuk membangun hubungan yang lebih inklusif dan kolaboratif dengan aktor-aktor lain seperti apa yang dituliskan oleh Ashari Cahyo Edi dalam jurnal berjudul *Cross-sector Partnerships Models in Corporate Social Responsibility to Implement Poverty Reduction Initiatives in Indonesia*. Aktor-aktor kunci yang potensial sebagai mitra perusahaan dapat berasal dari elemen pemerintah dan masyarakat sipil atau dalam kata lain adalah organisasi non-pemerintah. Dalam jurnal ini dijelaskan karakteristik hubungan kerjasama lintas-aktor dalam menjalankan program CSR, yaitu memiliki tujuan yang sama, pembuatan keputusan berdasarkan dengan konsensus, setiap permasalahan diselesaikan oleh setiap sektor, solusi dapat menguntungkan segala pihak, adanya sumber daya yang terbagi, tidak adanya hirarki dan posisi yang setara, bersinergis dan dilandasi oleh kepercayaan.<sup>16</sup> Hubungan lintas sektor dapat terbagi menjadi beberapa proposisi, yang pertama adalah hubungan yang profesional dan netral penting untuk dijalankan dalam mengembangkan kerjasama CSR lintas sektor untuk dapat menjembatani kekuatan asimetris, sumber daya, dan pengetahuan antar pemangku

---

<sup>16</sup> Ashari Cahyo Edi (2004) *Cross-sector Partnership Models in Corporate Social Responsibility to Implement Poverty Reduction Initiatives in Indonesia*, hal 130

kepentingan. Yang kedua adalah agensi donor harus memberikan pembekalan kapasitas kepada perusahaan sehingga dapat bekerjasama dengan baik oleh pemerintah. Yang ketiga adalah untuk dapat meningkatkan legitimasi dan akuntabilitas, maka CSR lintas-sektor harus bekerjasama dengan pemerintah. Dan yang terakhir adalah program CSR yang memiliki kompleksitas yang rendah akan dapat mendapatkan hasil yang bagus apabila mengundang partisipasi dari komunitas-komunitas lokal.

#### **1.4.2 Kerangka Teoritis**

Dalam memahami implementasi program CSR PT. Unilever Indonesia terhadap lingkungan dengan studi kasus Program Bank Sampah di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep yang sesuai dengan fenomena yang ada. Adanya ekspansi Unilever ke Indonesia secara tidak langsung menunjukkan bahwa adanya hubungan internasional. Hubungan internasional pada dasarnya memiliki dinamika tersendiri dan beradaptasi dengan perkembangan dunia. Salah satu perubahan yang jelas dalam hubungan internasional kontemporer saat ini adalah aktor. Perubahan pada aktor diindikasikan dengan perubahan (bertambah atau berkurangnya) jumlah dan sifat aktor hubungan internasional.<sup>17</sup> Tidak hanya penambahan dalam aktor negara, namun terjadi kenaikan yang signifikan dalam aktor

---

<sup>17</sup> Ibid., hal. 11

non-negara seperti *Multi National Corporations* (MNCs), *International Governmental Organizations* (IGOs), *International Non-Governmental Organizations* (INGOs), dan kelompok-kelompok individu lainnya.

Perkembangan globalisasi juga memberikan peran penting dalam perubahan konstelasi hubungan internasional. Globalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi yang membuat batas-batas negara kini menjadi kian pudar. Globalisasi sendiri diartikan oleh Steve Smith dan John Baylis sebagai “*the process of increasing interconnectedness between societies such that event in one part of the world more and more have effects on people and societies far away*”.<sup>18</sup> Globalisasi telah memunculkan similaritas dan uniformitas dari para individu, kelompok dan sistem sosial yang melewati atau bahkan menghapus batas tradisional negara.<sup>19</sup> Globalisasi ini akan memungkinkan terjadinya pergeseran keterikatan nasional menjadi keterikatan global.

Globalisasi juga diartikan oleh Thomas L. Friedman memiliki sebuah ciri istimewa yaitu integrasi dan dapat digambarkan dengan dalam satu kata: Jaringan (*web*) dan didalam sistem globalisasi kita berusaha meraih internet yang merupakan simbol bahwa semua terhubung semakin erat dan tak seorangpun yang benar-benar berwenang.<sup>20</sup> Friedman juga

---

<sup>18</sup> Steve Smith and John Baylis, *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations* (Oxford: Oxford University Press), hlm 7

<sup>19</sup> Anak Agung Banyu Perwita, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 136

<sup>20</sup> Thomas L. Friedman, *Understanding Globalization: The Lexus and The Olive Tree* (New York: Anchor), hlm. 8

menyatakan bahwa globalisasi lahir karena adanya kemajuan teknologi. Teknologi ini memungkinkan bukan hanya bagi negara-negara tradisional dan korporasi untuk mencapai seluruh dunia lebih jauh, lebih murah, lebih ke pelosok daerah dari pada sebelumnya, tetapi juga bagi setiap individu untuk melakukan hal yang sama.<sup>21</sup> Maka tidak heran, di era globalisasi ini perdagangan antar negara semakin banyak dilakukan dan hal ini merupakan pemicu lahirnya *Multi National Corporations* (MNCs) atau perusahaan multinasional.

MNCs memiliki definisi umum sebagai sebuah perusahaan besar yang beroperasi di beberapa negara.<sup>22</sup> Colman dan Nixon juga mendefinisikan MNCs sebagai unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol aset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, *outlet* (pusat penjualan), perkantoran yang terdapat di dua atau lebih negara.<sup>23</sup> Dengan memanfaatkan globalisasi, MNCs berupaya untuk menyebarkan pengaruhnya ke negara-negara lain. MNCs pun kini menjadi salah satu aktor non-negara yang memiliki peran penting dalam konstelasi hubungan internasional.

MNCs dapat dikategorikan sebagai bagian dari perdagangan internasional karena adanya pendistribusian jasa dan barang yang melewati batas negara, namun mereka tetap berada dalam satu perusahaan

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm 20a

<sup>22</sup> Friedrich, *International Economics: Concept and Issue* (Tokyo: McGraw-Hill), 1974, hlm 129

<sup>23</sup> David Colman dan Frederick Nixon, *Economics of Change in Less Developed Countries* (London: Harvester Wheatsheaf), hlm. 34

yang melakukan pengiriman dari perusahaan pusat ke perusahaan asing yang berafiliasi.<sup>24</sup> Menurut Bob Sugeng Hadiwinata, faktor pendorong munculnya MNCs adalah atas dasar upaya untuk mencari keuntungan dan kesadaran akan adanya *Product Life Cycle* (PLC) atau daur hidup produk yang mengharuskan perusahaan untuk mencari pasar baru dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat membantu dalam bidang transportasi dan komunikasi.<sup>25</sup>

Adanya globalisasi dan perubahan jaman juga membuat isu-isu dalam hubungan internasional terus berkembang dan bergerak secara dinamis, yang dahulu isu-isu keamanan menjadi isu utama dalam konstelasi hubungan internasional, namun kini mulai bergeser penekanannya pada isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan merupakan salah satu contoh dari isu-isu *low politics* saat ini yang menurut Keohane dan Joseph Nye memainkan peran yang penting dalam hubungan internasional saat ini dan justru menciptakan sebuah ketergantungan yang rumit karena berdasarkan pada isu-isu domestik yang terjadi.<sup>26</sup> Isu lingkungan hidup kini menjadi suatu isu tingkat tinggi di kalangan pemimpin-pemimpin politik, pemerintah, ilmuwan, dan para pelaku industri sehingga mulai dimasukkan

---

<sup>24</sup> Ibid.,

<sup>25</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius), hlm 118 - 132

<sup>26</sup> Robert H. Jackson and Georg Sorensen, 2007. *Introduction to International Relations: Theories and Approaches 3rd ed*, New York: Oxford University Press, 2007, hal. 106

ke dalam agenda internasional sejak abad ke-21.<sup>27</sup> Maka dari itu, untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan, perlu adanya sebuah tindakan kolektif dan peran serta dari setiap aktor untuk dapat bekerja bersama untuk mampu menyelesaikan permasalahan lingkungan. Salah satu aktor yang berperan penting adalah dari sektor pelaku industri yang dalam menjalankan operasionalisasi perusahaannya memanfaatkan dan menggunakan SDA dan memiliki dampak terhadap lingkungan.

Dalam menjalankan operasionalnya, penting bagi perusahaan multinasional untuk menerapkan prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yang amat penting untuk dapat menentukan performa perusahaan, nilai pasar, dan kredibilitas. Ada 4 prinsip dalam penerapan GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Seluruh prinsip ini berkaitan erat dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

CSR didefinisikan oleh United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) sebagai konsep manajemen dimana perusahaan meletakkan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasionalisasi bisnis dan interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan<sup>28</sup>. (United Nations Industrial Development Organization).

Dalam *Pyramid of Corporate Social Responsibility*, Archie Carroll

---

<sup>27</sup> John Baylis and Steve Smith, *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations 2nd Ed*, New York: Oxford University Press, 2001, hal. 387

<sup>28</sup> United Nations Industrial Development Organization, *What is CSR?*, diakses melalui <http://www.unido.org/csr/o72054.html> pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 17.29

menyebutkan ada empat jenis tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>29</sup>

**Gambar 1.1** Piramida *Corporate Social Responsibility* Archie Caroll



Sumber: Archie B. Caroll<sup>30</sup>

Tanggung jawab yang pertama adalah tanggung jawab ekonomi dimana peran utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan melalui pemenuhan kebutuhan barang atau jasa kepada konsumen. Yang kedua adalah tanggung jawab terhadap hukum dimana perusahaan wajib untuk mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku

<sup>29</sup> Archie Caroll, *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholder*, Business Horizon: 1-20

<sup>30</sup> Ibid., hlm 4

pada pemerintah setempat dalam upaya menjalankan operasionalisasi perusahaannya. Kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang ada menunjukkan bahwa pemerintah berlaku adil kepada setiap perusahaan yang beroperasi di wilayahnya. Selanjutnya adalah tanggung jawab etika dimana perusahaan bertanggung jawab untuk mewujudkan sesuatu yang benar meskipun tidak diatur oleh hukum yang mengikat, namun berdasarkan nilai-nilai moral, norma, standardan ekspektasi sebagai bentuk kepedulian terhadap konsumen, karyawan, dan komunitas. Dan tanggung jawab yang terakhir adalah tanggung jawab filantropis dimana perusahaan menjadi *good corporate citizen* dengan berkontribusi terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang ada di masyarakat.<sup>31</sup>

Dalam pengimplementasian CSR, terdapat pula konsep pendekatan *Triple Bottom Line Approach* (TBL). TBL berasumsi bahwa perusahaan merupakan anggota dari komunitas sosial dan membawa perusahaan pada kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. TBL merupakan pendekatan dalam CSR yang secara konsisten menciptakan keseimbangan yang berfokus pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.<sup>32</sup> Dari aspek ekonomi, TBL melihat bahwa perusahaan harus mampu memberikan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi kepada masyarakat sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Sedangkan dari aspek sosial,

---

<sup>31</sup> Greater Kansas City Communication Foundation, *Pyramid of Corporate Social Responsibility*, diakses melalui <https://www.growyourgiving.org/giving-blog/pyramid-corporate-social-responsibility> pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 16.04

<sup>32</sup> Hanan Alhaddi, *Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review* (Canada: Redfame Publishing), hlm 8



TBL melihat bahwa perusahaan harus melakukan praktek bisnis yang adil terhadap pekerja, sumber daya manusia, dan kepada komunitas lokal.<sup>33</sup> Selain itu, aspek yang terakhir yang perlu diperhatikan adalah aspek lingkungan. Aspek lingkungan disini adalah perusahaan harus memastikan bahwa operasionalisasi bisnis sejalan dengan penerapan lingkungan yang berkelanjutan sehingga dapat memastikan keberlangsungan lingkungan bagi generasi mendatang. Perusahaan didorong untuk melakukan efisiensi dalam penggunaan energi, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan meminimalisir jejak terhadap lingkungan.<sup>34</sup>

Pentingnya perusahaan untuk mengimplementasikan CSR juga diatur oleh *International Organization for Standardization (ISO) 26000:2010*. ISO 26000:2010 merupakan pedoman bagi perusahaan maupun organisasi yang ingin menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dengan menyadari pentingnya memastikan keberlangsungan ekosistem, keadilan sosial, dan *good organizational governance*.<sup>35</sup> Tanggung jawab sosial perusahaan dalam ISO 26000 berfokus pada 7 subjek utama, yaitu pemerintahan dalam organisasi, hak asasi manusia, praktik operasional yang adil, isu terhadap konsumen, perkembangan komunitas, pekerja, dan lingkungan.

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm 8

<sup>34</sup> Goel P., *Triple Bottom Line Reporting: An Analytical Approach for Corporate Sustainability*, hal 32

<sup>35</sup> International Organization for Standardization, *ISO 26000: Guidance on Social Responsibility* (Switzerland: ISO), hal 5

Di Indonesia sendiri, peraturan terkait dengan implementasi program CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam Pasal 1 angka 3 UUPT, secara jelas menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.<sup>36</sup>

Dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, tanggung jawab terhadap aspek lingkungan menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian khusus oleh Pemerintah. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 68 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dinyatakan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban untuk memberikan informasi terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu, menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Dalam pasal ini secara jelas bahwa dalam menjalankan operasionalisasi perusahaan, perusahaan harus mengedepankan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

---

<sup>36</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Dari berbagai macam isu lingkungan yang ada, produksi sampah yang terus melimpah juga dapat menimbulkan permasalahan lingkungan dalam jangka panjang. Dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.<sup>37</sup> Sampah sendiri menurut Amos Noelaka terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu<sup>38</sup>:

#### 1. Sampah Organik

Sampah organik merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemakainya tetapi masih bisa dipakai, dikelola, dan dimanfaatkan. Sampah jenis ini dapat dengan mudah diurai melalui proses alami dan mudah membusuk. Contoh sampah organik adalah daun-daun, sisa makanan, sisa daging, dan lain-lain.

#### 2. Sampah Non-organik

Sampah non-organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah jenis ini tidak mudah terurai dan membusuk. Contoh dari

---

<sup>37</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

<sup>38</sup> Amos Noelaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT. Rinika Cipta, hal 67

sampah nonorganik adalah plastik, logam, karet, kertas, dan lain-lain.

### 3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun)

Sampah jenis ini adalah sampah yang terjadi dari zat kimia organik dan non-organik serta logam-logam berat yang umumnya berasal dari buangan industri. Sampah B3 dalam pengelolaannya memerlukan cara khusus dan tidak dapat dicampur dengan sampah organik maupun non-organik.

Jenis sampah yang berbeda-beda tentunya memerlukan bentuk pengelolaan sampah yang menyesuaikan dengan jenisnya. Pengelolaan sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>39</sup> Pengelolaan sampah menjadi hal yang amat penting karena dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan kebersihan lingkungan itu sendiri.

---

<sup>39</sup> Ibid.,

## **1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan, dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif<sup>40</sup>. Salah satu jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Studi kasus adalah penelitian analisisdeskriptif yang memberikan fokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Maka dari itu, untuk dapat memahami implementasi program CSR perusahaan multinasional, maka penulis menggunakan metode studi kasus program Bank Sampah Unilever di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang digunakan sebagai penelitian, penulis akan mengambil data primer dan sekunder. Data primer akan

---

<sup>40</sup> John W. Cresswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Upper Saddle River N.J: Pearson) hal. 46

diambil berdasarkan tinjau lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa pihak yang terlibat dapat implementasi program Bank Sampah Unilever yaitu LPTT sebagai LSM Pembina Bank Sampah Unilever di Bandung, Pengurus Kelurahan Tamansari, dan Pengurus Bank Sampah Unilever di Kelurahan Tamansari.

Dalam pengambilan data sekunder, penulis akan menggunakan teknik studi literatur dari laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, laporan tahunan PD. Kebersihan, artikel-artikel yang tersedia melalui internet, serta jurnal-jurnal yang dapat mendukung penelitian. Seluruh data primer dan sekunder yang didapatkan akan diseleksi terlebih dahulu yang kemudian akan dianalisa menggunakan teknik Triangulasi data.

Triangulasi data sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>41</sup> Teknik triangulasi data ini digunakan untuk dapat mengkomparasikan seluruh sumber data, baik data primer dan data sekunder sehingga dapat mengecek kebenaran data dan menarik kesimpulan dari data yang didapatkan.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Pada **Bab I**, penulis akan menuliskan latar belakang masalah disertai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 330

kerangka berpikir, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

Pada **Bab II**, penulis akan menjelaskan terkait dengan profil Unilever sebagai perusahaan multinasional. Penjelasan akan dimulai dengan pemaparan sejarah berdirinya Unilever Internasional, visi dan misi, serta komitmen dari Unilever Internasional. Setelah itu, penulis akan menjelaskan profil singkat PT. Unilever Indonesia Tbk dan Yayasan Unilever Indonesia serta penjelasan terkait dengan Unilever *Sustainable Living Plan* (USLP).

Pada **Bab III**, penulis akan menjelaskan terkait dengan permasalahan sampah yang ada di Indonesia. Kemudian penjelasan akan dilanjutkan dengan penjelasan terkait dengan kondisi pengelolaan sampah di Kota Bandung dan ditutup dengan penjelasan karakteristik Kelurahan Tamansari sebagai objek penelitian.

Pada **Bab IV**, penulis akan menjelaskan terkait dengan awal mula terbentuknya program Bank Sampah melalui program Bandung *Green and Clean* serta dilanjutkan dengan penjelasan mekanisme Bank Sampah dan kemitraan Yayasan Unilever Indonesia dengan LPTT. Pada bab ini pula akan dijelaskan terkait dengan implementasi program Bank Sampah di Kelurahan Tamansari.

Pada **Bab V**, penulis akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini.